



Optimalisasi layanan kesehatan ibu untuk cegah stunting di Lapas Perempuan IIA Malang

Optimizing maternal health services to prevent stunting at the Malang Class IIA Women's Correctional Facility

Dhea Rara Wahyudi¹, Nila Maharani², Hanif Ahmad Musyaffa³, Nina Rini Suprobo^{4*}

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: dhearawahyudi@gmail.com

² Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: nilamhrn26@gmail.com

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: hanif.ahmad.2206126@students.um.ac.id

⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: nina.rini.fik@um.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 01 November 2024

Diterima: 22 Juli 2025

Diterbitkan: 30 Agustus 2025

Keywords:

Stunting prevention; Maternal and child health; Prison health services; Reproductive health education; Breastfeeding support.

Kata Kunci:

Pencegahan stunting; kesehatan ibu dan anak; layanan kesehatan di lapas; edukasi kesehatan reproduksi; dukungan menyusui.

Abstract

Stunting is a condition of malnutrition in children under five years of age that can affect their future health and economic prospects, especially if not treated early. This community service activity aims to improve health services for pregnant and breastfeeding women in Malang Class IIA Women's Prison as an effort to prevent stunting. The methods used include advocacy, counseling, and breastfeeding practices. The Community Service Team taught 41 inmates in two sessions, focusing on reproductive health and balanced nutrition. In addition, advocacy was carried out to provide a lactation corner for breastfeeding inmates, complete with posters and leaflets on proper breastfeeding techniques and the importance of protein-rich foods. An evaluation was conducted using pre-tests and post-tests, which showed a significant increase in participants' knowledge after the activity. This program successfully supported the health rights of female prisoners and contributed to Sustainable Development Goals (SDGs) 3 and 5 by increasing access to information and reproductive health services. The results of this activity show that education and facility support in prisons play an important role in efforts to prevent stunting among mothers and children in limited environments.

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gizi buruk pada anak dibawah lima tahun yang dapat mempengaruhi kesehatan dan ekonomi masa depan, terutama bila tidak ditangani sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang sebagai upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan meliputi advokasi, penyuluhan, dan praktik menyusui. Tim Pengabdian Masyarakat memberikan edukasi kepada 41 Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam dua sesi yang berfokus pada kesehatan reproduksi dan gizi seimbang. Selain itu, dilakukan advokasi untuk menyediakan pojok laktasi bagi narapidana menyusui, lengkap dengan poster dan leaflet tentang teknik menyusui yang benar dan pentingnya makanan tinggi protein. Evaluasi dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan setelah kegiatan. Program ini berhasil mendukung hak kesehatan narapidana perempuan serta berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 3

dan 5 melalui peningkatan akses informasi dan layanan kesehatan reproduksi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan dukungan fasilitas di lapas berperan penting dalam upaya pencegahan stunting bagi ibu dan anak di lingkungan terbatas.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara dengan angka malnutrisi yang tinggi, yang mencakup masalah stunting pada anak. Kesehatan anak di Indonesia masih belum mencapai tingkat optimal, meskipun ekonomi negara ini merupakan yang terbesar di Asia Tenggara dan menempati peringkat ke-17 terbesar di dunia. Penelitian menggunakan data SDKI 2017 di Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa status perkawinan, usia saat pertama menikah, dan status pekerjaan berhubungan signifikan dengan jumlah anak yang diinginkan oleh wanita usia subur. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor demografi dan sosial-ekonomi dengan kesehatan ibu dan anak, termasuk risiko stunting (Aulia et al., 2025). Prevalensi stunting yang tinggi, beserta dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak, memperkirakan bahwa produktivitas generasi mendatang di Indonesia hanya akan mencapai setengah dari potensinya (Amalia et al., 2025). Oleh karena itu, penanganan stunting pada anak menjadi salah satu prioritas utama pemerintah, sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Indonesia 2015–2019 dan 2020–2024 (BKKBN, 2021; Mulyaningsih et al., 2021; Susianto et al., 2022).

Wanita usia reproduktif mungkin mengalami kehamilan dan peran sebagai ibu dalam lingkungan penjara yang dirancang untuk pria. Sebagian besar ibu yang dipenjara adalah ibu tunggal sebelum masuk penjara, dan mereka sering terpisah dari anak-anak mereka untuk pertama kalinya saat memasuki penjara (Friedman et al., 2020; Sufirin et al., 2019). Kehamilan, persalinan, menyusui, dan pengasuhan anak masing-masing memerlukan perhatian khusus. Hasil kehamilan di penjara umumnya lebih baik dibandingkan dengan wanita yang berada dalam kondisi kurang beruntung di masyarakat. Meskipun menyusui direkomendasikan oleh kelompok medis, hal ini menjadi masalah bagi sebagian besar ibu yang akan terpisah paksa dari bayi mereka. Banyak hambatan untuk kunjungan ibu yang dipenjara, termasuk fakta bahwa karena jumlah penjara perempuan yang lebih sedikit, jarak antara ibu dan anak menjadi lebih jauh (Friedman et al., 2020). Pemenuhan hak-hak narapidana perempuan sangat penting dan harus dijamin, terutama terkait dengan karakteristik dan fungsi fisiologis perempuan yang berbeda dari laki-laki, seperti menstruasi, kehamilan, persalinan, dan menyusui. Oleh karena itu, mereka

perlu mendapatkan hak atas kesehatan dan makanan yang layak (Prihananti, 2022).

Stunting memiliki dampak buruk bagi anak jika tidak ditangani dengan cepat, mempengaruhi kesehatan dan ekonomi. Dampak kesehatan meliputi gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular. Secara ekonomi, stunting dapat menyebabkan kerugian negara sebesar 2-3% dari GDP setiap tahun. Pencegahan stunting dapat dimulai dari remaja, masa kehamilan, dan balita, dengan strategi utama yang menasar ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-2 tahun (National Team for the Acceleration of Poverty Reduction, 2018).

Hak dan kewajiban mengenai perawatan bayi selama masa tahanan bagi narapidana perempuan di Indonesia diatur dalam UU No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. Dalam undang-undang ini, pentingnya hubungan antara ibu dan anak diakui dengan memberikan hak kepada anak untuk tetap berada dalam lingkungan yang mendukung bersama ibunya hingga anak mencapai usia tiga tahun. Di Indonesia, pada tahun 2023 terdapat 254.450 tahanan laki-laki dan 12.699 perempuan. Menurut UU No. 22 Tahun 2022, semua tahanan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan gizi yang layak. Khususnya bagi perempuan hamil dan menyusui, perhatian kesehatan harus berbeda karena mereka memiliki kebutuhan khusus. Narapidana perempuan yang hamil dan menyusui menjadi prioritas dalam penanggulangan stunting, memerlukan peningkatan pengetahuan, pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kehamilan rutin, konseling, dan akses terhadap layanan gizi dan sanitasi. Dengan perhatian khusus ini, risiko stunting pada anak dapat berkurang (National Team for the Acceleration of Poverty Reduction, 2018; Prihananti, 2022).

Lapas Perempuan Kelas IIA Malang merupakan salah satu lapas yang memiliki jumlah warga binaan perempuan cukup tinggi, dengan variasi kasus pidana yang melibatkan narapidana usia produktif. Berdasarkan data internal lapas, jumlah narapidana perempuan yang sedang hamil dan menyusui cukup signifikan, meskipun fasilitas dan layanan kesehatan khusus bagi mereka masih terbatas. Salah satu tantangan utama adalah minimnya akses ke layanan gizi berkualitas, termasuk pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan menyusui. Ruang laktasi di lapas belum optimal, baik dari segi fasilitas maupun ketersediaan informasi pendukung. Selain itu, keterbatasan tenaga medis di lapas menyebabkan kurang maksimalnya pemantauan kesehatan ibu hamil dan menyusui, sehingga berisiko pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari hasil observasi tim pengabdian, terdapat pula keterbatasan pengetahuan warga binaan terkait pentingnya gizi selama masa kehamilan dan

menyusui. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya pencegahan stunting, mengingat keterbatasan sarana di lingkungan terbatas seperti lapas dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas warga binaan dalam menjalani masa kehamilan dan menyusui dengan lebih sehat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dilakukan optimalisasi pada pelayanan kesehatan khususnya terhadap narapidana perempuan yang sedang hamil dan menyusui. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan terkait peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil dan menyusui dengan harapan dapat mencegah terjadinya stunting pada anak narapidana perempuan di Lapas Perempuan IIA Malang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pelatihan ini akan dilakukan dalam tahapan berikut :

1. Perijinan pada Kanwil Kemenkumham Jawa Timur
Tim pengabdian kepada masyarakat mengurus perijinan pada Kanwil Kemenkumham Jawa Timur
2. Koordinasi dengan Lapas Perempuan IIA Malang
Koordinasi ini dilakukan dengan melibatkan Lapas Perempuan IIA Malang untuk mengetahui masalah yang ada, rencana kolaborasi program dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan.
3. Persiapan tempat dan fasilitas untuk abdimas
Tempat yang digunakan untuk kegiatan berada di Lapas Perempuan IIA Malang. Beberapa fasilitas telah dipersiapkan oleh pihak Lapas Perempuan IIA Malang. Hal ini membantu memudahkan tim pengmas dalam mempersiapkan fasilitas yang diperlukan saat pelaksanaan. Namun tim juga turut membantu mempersiapkan fasilitas yang belum tersedia disana.
4. Sosialisasi program pelatihan kepada narapidana
Setelah berkoordinasi, pihak Lapas Perempuan IIA Malang bersedia untuk membantu mensosialisasikan kegiatan ini kepada para narapidana. Hal ini akan memudahkan koordinasi dan penyampaian informasi menjadi lebih masif.
5. Pelaksanaan penyuluhan pelayanan kesehatan ibu hamil dan menyusui
Pelaksanaan program penyuluhan peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil dan menyusui dilaksanakan 2 kali, yaitu pada 27-28 Mei 2024 dengan materi tentang kesehatan ibu dan anak serta teknis ASI yang benar

di Lapas, deteksi dini kesehatan ibu hamil di Lapas, pentingnya pemeriksaan laboratorium sebagai pencegahan anemia bagi ibu hamil, edukasi dan konseling gizi yang tepat terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, dan teknik menyusui. Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, tim pengabmas akan menggunakan media berupa PPT, video, dan leaflet.

6. Monitoring dan evaluasi

Sebelum kegiatan utama dimulai, warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Proses pengisian kuesioner ini dilakukan dengan bantuan pendamping, yang dapat berupa mahasiswa Kesehatan Masyarakat atau petugas lapas yang mengawasi. Setelah kegiatan utama selesai, WBP diminta untuk mengisi kuesioner *post-test* guna mengukur peningkatan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi, dengan pendampingan dari mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang.

Monitoring dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 15 pertanyaan terkait materi yang disampaikan, baik sebelum maupun setelah sesi untuk menilai tingkat pengetahuan peserta. Evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan berdiskusi bersama mitra, tim pengabdian, dan pihak lain yang terlibat setelah kegiatan, agar dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program. Hal ini bertujuan untuk memberikan masukan perbaikan untuk kegiatan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Malang di Lapas Perempuan IIA Malang diikuti oleh 41 peserta dengan rentang usia 20-49 tahun. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi pelatihan yang berlangsung pada tanggal 27 dan 28 Mei 2024. Setiap sesi diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta dan diakhiri dengan *post-test*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan ibu hamil dan menyusui serta pencegahan stunting melalui edukasi yang tepat.

Sesi pertama kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024. Pada sesi ini, para narapidana diberikan pemahaman mengenai kehamilan, termasuk deteksi dini kesehatan ibu hamil yang penting untuk dilakukan di Lapas ([Gambar 1](#)). Selain itu, mereka juga diajarkan tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium sebagai langkah pencegahan anemia

pada ibu hamil. Edukasi dan konseling gizi yang tepat, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan menjadi fokus dalam sesi ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024. Dalam sesi ini, materi yang disampaikan lebih mendalam, dengan penekanan pada kesehatan ibu hamil dan persiapan persalinan di dalam Lapas. Para narapidana diajari mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin selama masa kehamilan dan perawatan kesehatan yang dapat dilakukan di lingkungan lembaga. Materi ini juga mencakup dukungan psikologis yang diperlukan selama kehamilan, fasilitas medis yang tersedia untuk proses persalinan, tindakan darurat yang perlu diambil dalam situasi kritis, serta pentingnya menyusui dan teknik menyusui (Gambar 2).



Gambar 2. Praktik Teknik Menyusui

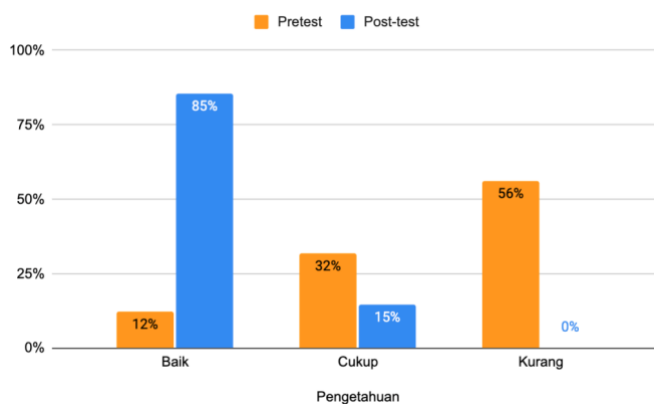
Selama sesi pelatihan, buku modul pelatihan juga disediakan oleh tim pengabdian. Modul ini merupakan sumber informasi yang penting dan relevan untuk mendukung upaya pelayanan bagi ibu hamil dan menyusui di dalam lembaga pemasyarakatan perempuan. Dirancang khusus untuk memberikan edukasi komprehensif, modul ini mencakup beberapa poin penting, seperti informasi tentang pemberian nutrisi adekuat bagi ibu hamil dan menyusui, pencegahan stunting sejak 1.000 hari pertama kehidupan, pola asuh orang tua, teknik menyusui yang baik bagi narapidana perempuan. Buku modul pelatihan

ini sangat penting dalam menyediakan akses informasi yang tepat dan relevan bagi narapidana perempuan, membantu mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka sendiri dan mencegah terjadinya stunting sejak 1.000 hari pertama kehidupan.



Gambar 3. Peserta Memperhatikan Pemaparan Materi

Hasil analisis *pre-test* menunjukkan bahwa 12% narapidana perempuan (WBP) memiliki pengetahuan yang baik, 32% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 56% memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini menandakan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kesehatan ibu dan anak. Namun, setelah pelaksanaan program edukasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 85% WBP kini memiliki pengetahuan yang baik dan 15% memiliki pengetahuan yang cukup.



Gambar 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Dari [Gambar 4](#), terlihat jelas bahwa program edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan narapidana tentang berbagai aspek kesehatan, termasuk pentingnya pemeriksaan kesehatan ibu hamil, deteksi dini, dan teknik menyusui yang benar. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting, mengingat bahwa stunting merupakan masalah serius yang dapat

berdampak jangka panjang pada kesehatan anak dan perkembangan mereka. Stunting tidak hanya disebabkan oleh kekurangan gizi, tetapi juga oleh kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan nutrisi yang seimbang (Fitriahadi et al., 2023). Studi lain juga melaporkan bahwa upaya pencegahan stunting tidak cukup hanya dengan memastikan kunjungan ANC, tetapi juga memerlukan intervensi multifaktor seperti perbaikan gizi ibu dan sanitasi lingkungan (Pramesti et al., 2025).

Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, di mana akses terhadap layanan kesehatan dan informasi seringkali terbatas, edukasi menjadi alat penting untuk memberdayakan para ibu agar dapat merawat anak-anak mereka dengan lebih baik (Friedman et al., 2020; Sufrin et al., 2019). Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya pemberdayaan perempuan. Praktik menyusui yang optimal juga perlu dipromosikan untuk membangun kebiasaan pemberian makan yang lebih baik pada anak dan menghindari malnutrisi pada masa kanak-kanak (Susianto et al., 2022).

Pelatihan ini juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang menekankan pentingnya kesehatan yang baik dan kesejahteraan (SDG 3) serta kesetaraan gender (SDG 5). Dengan memberikan pendidikan yang relevan kepada narapidana perempuan, program ini berkontribusi dalam memperbaiki akses terhadap informasi kesehatan dan layanan kesehatan reproduksi di lingkungan terbatas.

Keberlanjutan hasil program edukasi di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang memerlukan langkah strategis seperti pemberdayaan warga binaan sebagai *peer educator*, integrasi program ke dalam sistem lapas melalui optimalisasi ruang laktasi, serta kerjasama lintas sektor untuk menjamin layanan kesehatan yang memadai. Selain itu, monitoring dan evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk memastikan dampak positif terhadap pengurangan risiko stunting. Untuk mendukung keberlanjutan ini, diperlukan pengabdian lebih lanjut yang fokus pada implementasi rencana strategis tersebut agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa dengan edukasi yang tepat, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan narapidana dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, serta mencegah stunting di masa depan. Program ini juga membuktikan pentingnya dukungan dari pihak Lapas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan narapidana.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Lapas Perempuan IIA Malang berhasil meningkatkan pengetahuan narapidana perempuan mengenai kesehatan ibu hamil, menyusui, dan pencegahan stunting. Melalui dua sesi pelatihan yang mencakup edukasi tentang kehamilan, pemeriksaan kesehatan, dan teknik menyusui, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka. Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah program, 85% peserta memiliki pengetahuan yang baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan alat penting untuk memberdayakan narapidana dalam merawat kesehatan mereka dan anak-anak mereka, serta berkontribusi pada upaya pencegahan stunting. Diharapkan narapidana perempuan dapat lebih berdaya dalam menjaga kesehatan mereka dan anak-anak mereka, serta berkontribusi pada pengurangan stunting di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan hibah dana pengabdian masyarakat internal Universitas Negeri Malang tahun 2024. Dukungan ini sangat berarti bagi kami dan telah memungkinkan terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Lapas Perempuan IIA Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., Wardani, H. E., Tama, T. D., & Hapsari, A. (2025). Exploring the interplay of gender, breastfeeding practices, and minimum dietary diversity on stunting among Indonesian children aged 6–23 months. *Public Health and Occupational Safety Journal*, 1(1), 114-126. <https://doi.org/10.56003/phosj.v1i1.540>
- Aulia, C. A., Nurrochmah, S., Alma, L. R., & Supriyadi, S. (2025). Factors influencing desired family size among women of childbearing age in eastern Indonesia: Evidence from the Indonesian Demographic Health Survey. *Public Health and Occupational Safety Journal*, 1(1), 67-79. <https://doi.org/10.56003/phosj.v1i1.533>
- BKKBN. (2021, August 5). *Stunted dan Stunting*. BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/berita-stunted-dan-stunting>
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., ... & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 411-416. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>

- Friedman, S. H., Kaempf, A., & Kauffman, S. (2020). The Realities of Pregnancy and Mothering While Incarcerated. *Journal of the American Academy of Psychiatry and the Law*, 48(3), 365–375. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32404363>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLOS ONE*, 16(11), e0260265. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- National Team for the Acceleration of Poverty Reduction. (2018). *STRATEGI NASIONAL PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK Kerdil (STUNTING) Tahun 2018-2024*.
- Pramesti, A., Wardani, H. E., Tama, T. D., & Hapsari, A. (2025). The relationship between quality and quantity of antenatal care services and stunting in children 24–59 months of age. *Public Health and Occupational Safety Journal*, 1(1), 97-113. <https://doi.org/10.56003/phosj.v1i1.539>
- Prihananti, D. A. T. (2022). Pemenuhan Hak Narapidana Hamil dan Menyusui di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijclc/article/view/15526>
- Sufrin, C., Beal, L., Clarke, J., Jones, R., & Mosher, W. D. (2019). Pregnancy Outcomes in US Prisons, 2016–2017. *American Journal of Public Health*, 109(5), 799–805. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2019.305006>
- Susianto, S. C., Suprobo, N. R., & Maharani, M. (2022). Early Breastfeeding Initiation Effect in Stunting: A Systematic Review. *Asian Journal of Health Research*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.55561/AJHR.V1I1.11>